



Jurnal Kajian dan Riset Mahasiswa

Vol.2 No.4, (2026) 1619 -1627

Available online at: <https://jurnal.perima.or.id/index.php/JRM>

E: ISSN : 3062-7931

ANALISIS PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENGINTEGRASIKAN NILAI UNTUK MEMBENTUK KARAKTER SISWA KELAS X DI MAN 2 LANGKAT

Vutri Andriani¹, Zaifatur Ridha², Diyan Yusri³

¹ Institut Jam'iyah Mahmudiyah Langkat, Indonesia

² Institut Jam'iyah Mahmudiyah Langkat, Indonesia

³ Institut Jam'iyah Mahmudiyah Langkat, Indonesia

Email : vutriandriani826@gmail.com¹, Zaifatur_Ridha@staijm.ac.id², diyanyusri@gmail.com³

Abstract :

Ideally, education aims to produce individuals who excel in knowledge and character. However, many students still do not reflect the expected attitudes and behaviors. Aqidah Akhlak teachers at MAN 2 Langkat play a crucial role in shaping student character. They not only teach subject matter but also focus on instilling moral values and character. The purpose of this study is to describe the role, inhibiting factors, and supporting factors of Aqidah Akhlak teachers in shaping the Islamic character of grade 10 students at MAN 2 Langkat. This research method uses a qualitative approach with a descriptive research type. The focus of the research is the role of the akidah akhlak teacher in shaping the Islamic character of class X students of MAN 2 Langkat. The research informants were determined by purposive sampling technique, consisting of the principal, the akidah akhlak teacher and class X students of MAN 2 Langkat. Data collection was carried out through three techniques, namely observation, interviews and documentation. The validity of the researcher's data used triangulation techniques, while data analysis was carried out with an interactive model including the process of data collection, data condensation, data presentation and conclusions. The results of the study show that the process of character formation of class X students of MAN 2 Langkat has three student characters taught by the Akidah Akhlak teacher to students, namely: Islamic Character or Morals towards Allah (Habluminallah), Islamic Character or Morals towards Humans (Habluminannas), Islamic Character or Morals towards the Environment (Habluminan alam). The role of the Aqidah Akhlak (Islamic Faith) teacher in shaping the character of tenth-grade students at MAN 2 Langkat demonstrates the importance of ongoing support from all school and community stakeholders in maintaining and improving the implementation of this project. Aqidah Akhlak teachers serve not only as teachers but also as role models, facilitators, motivators, and evaluators.

Keywords: Role, Aqidah Akhlak Teacher, Student Character.

Abstrak :

Pendidikan idealnya bertujuan untuk menghasilkan individu yang unggul dalam pengetahuan dan karakter. Namun, banyak peserta didik masih belum mencerminkan sikap dan perilaku yang diharapkan. Guru akidah akhlak di MAN 2 Langkat memiliki peran penting dalam pembentukan karakter peserta didik, tidak hanya mengajarkan materi pelajaran, namun guru akidah akhlak juga berfokus pada penanaman nilai-nilai moral dan budi pekerti. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan peran, faktor penghambat serta faktor pendukung guru akidah akhlak dalam membentuk karakter islami peserta didik kelas X di MAN 2 Langkat. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Fokus penelitian peran guru akidah akhlak dalam membentuk islami peserta didik kelas X MAN 2 Langkat. Informan penelitian ditentukan dengan teknik purposive sampling, yang terdiri dari

kepala madrasah, guru akidah akhlak dan peserta didik kelas X MAN 2 Langkat. Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi, sedangkan analisis data dilakukan dengan model interaktif mencakup proses pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembentukan karakter siswa kelas X MAN 2 Langkat terdapat tiga karakter siswa yang diajarkan guru Akidah Akhlak kepada peserta didik yaitu: Karakter atau Akhlak Islami kepada Allah (HabluMinallah), Karakter atau Akhlak Islami kepada Manusia (HabluMinannas), Karakter atau Akhlak Islami kepada Lingkungan (HabluMinan alam). Peran Guru Akidah Akhlak dalam membentuk karakter siswa kelas X di MAN 2 Langkat yaitu menunjukkan pentingnya dukungan yang berkelanjutan dari seluruh pihak sekolah dan masyarakat dalam menjaga dan meningkatkan implementasi proyek ini. Guru Akidah Akhlak bukan saja untuk mengajar, tetapi bisa dalam peranan yang luar biasa dalam model teladan, fasilitator, motivator, dan evaluator.

Kata Kunci: Peran, Guru Akidah Akhlak, Karakter Siswa.

PENDAHULUAN

Karakter merupakan sifat atau watak seseorang yang terbentuk melalui berbagai faktor, baik internal maupun eksternal, sehingga mempengaruhi perilaku dan sikap individu dalam kehidupan sehari-hari. Pembentukan karakter menjadi aspek penting dalam pendidikan, karena karakter yang baik tidak hanya membentuk kepribadian siswa, tetapi juga membimbing mereka dalam berinteraksi secara positif dengan lingkungan sosial (Lestari, 2020). Karakter siswa dapat mencakup kepedulian terhadap orang lain, kemampuan mengelola kecerdasan emosional, tanggung jawab sosial, harmonisasi lingkungan, serta konsistensi perilaku positif.

Guru dalam lingkup pendidikan memiliki peran strategis sebagai pendidik dan pembimbing yang membantu proses pembentukan karakter siswa. Guru tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga memberikan teladan yang dapat diikuti siswa, sehingga pembelajaran tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku siswa secara menyeluruh (Mulyasa, 2020). Peran ini menjadi semakin penting dalam bidang studi Akidah Akhlak, karena guru tidak hanya mengajarkan konsep agama, tetapi juga membimbing siswa dalam menginternalisasi nilai-nilai akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari (Wahyudi, 2023).

Bidang studi Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah memiliki kontribusi strategis dalam membentuk karakter religius siswa melalui pemahaman ajaran agama Islam dan praktik akhlak mulia. Namun, berdasarkan hasil observasi awal di MAN 2 Langkat, ditemukan beberapa kendala, antara lain: pembentukan karakter yang masih terbatas pada materi Akidah Akhlak, alokasi waktu pembelajaran yang terbatas, keterbatasan inovasi metode dan media pembelajaran, serta kedisiplinan siswa yang belum optimal. Kondisi ini menunjukkan perlunya upaya sistematis dari guru untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam proses pembelajaran secara efektif.

Madrasah sebagai lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab untuk membina akhlakul karimah siswa sehingga mereka menjadi individu yang religius, disiplin, dan berkontribusi positif bagi masyarakat. Dengan demikian, peran guru Akidah Akhlak dalam mengintegrasikan nilai-nilai

pendidikan karakter menjadi sangat penting untuk memastikan siswa tidak hanya memahami ajaran agama, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada “Analisis Peran Guru Akidah Akhlak dalam Mengintegrasikan Nilai-Nilai Untuk Membentuk Karakter Siswa Kelas X di MAN 2 Langkat”. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai strategi dan praktik yang dilakukan guru dalam membentuk karakter religius dan akhlakul karimah siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif lapangan (*field research*), yaitu “penelitian yang dilakukan dengan turun langsung ke lapangan untuk mengamati fenomena dalam kondisi alamiah” (Moleong, 2020). Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana upaya sekolah, khususnya guru Akidah Akhlak, dalam menerapkan pembentukan karakter siswa di MAN 2 Langkat. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yaitu “penelitian yang menggambarkan dan menginterpretasi objek penelitian apa adanya” (Yusuf, 2020). Pendekatan kualitatif dipilih karena menekankan realitas sosial, hubungan erat antara peneliti dan subjek, serta “memungkinkan peneliti memahami fenomena secara mendalam dan kontekstual” (Suwandi, 2020).

Penelitian ini dilakukan di MAN 2 Langkat, yang beralamat di Jalan Pemuda, Kecamatan Tanjung Pura, Kabupaten Langkat. Peneliti memilih lokasi ini karena madrasah tersebut menerapkan pembelajaran bidang studi Akidah Akhlak yang berfokus pada pembentukan karakter religius siswa. Kegiatan penelitian dilaksanakan selama enam bulan, mulai dari Juni 2025 hingga Desember 2025, dengan kegiatan yang meliputi observasi, pengumpulan data melalui wawancara, dokumentasi, serta analisis data. Kehadiran peneliti di lokasi bertujuan untuk mengamati secara langsung interaksi guru dan siswa, serta proses integrasi nilai karakter dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

Subjek Penelitian ini ialah pihak yang terlibat secara langsung dalam penelitian, yaitu kepala madrasah dan guru bidang studi Akidah Akhlak. Sedangkan untuk objek penelitian Adalah seluruh siswa kelas X MAN 2 Langkat, berjumlah 389 orang. Untuk keperluan wawancara, dipilih 10 siswa sebagai sampel perwakilan.

Data yang digunakan meliputi data primer, berupa hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta data sekunder, berupa literatur, buku, jurnal, dan dokumen terkait yang mendukung penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi: Observasi yakni mengamati kegiatan belajar mengajar di kelas, khususnya kemampuan dan peran guru dalam membimbing siswa serta penerapan nilai karakter. Wawancara dilakukan secara terstruktur dengan guru, kepala madrasah, dan siswa yang menjadi sampel, untuk memperoleh informasi terkait pembelajaran Akidah Akhlak dan integrasi nilai karakter. Dokumentasi seperti

mengumpulkan profil madrasah, arsip, dan dokumen pendukung yang relevan dengan penelitian, untuk memperkuat deskripsi data. Data yang diperoleh dianalisis secara sistematis melalui beberapa tahapan: mengorganisasi data ke dalam kategori, menjabarkan unit-unit data, menyusun pola, memilih data yang relevan, dan menarik kesimpulan. Analisis dilakukan untuk memahami hubungan antara peran guru dan pembentukan karakter siswa secara mendalam.

Keabsahan data dijaga melalui beberapa strategi, yakni: Kepercayaan (*credibility*) dilakukan dengan triangulasi, perpanjangan observasi, diskusi dengan teman sejawat, dan pengecekan referensi. Selanjutnya, kebergantungan (*dependability*) yakni memastikan data dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, mengurangi kesalahan akibat keterbatasan waktu, pengalaman, dan pengetahuan peneliti. Beberapa langkah praktis untuk menjaga keabsahan data meliputi: Perpanjangan pengamatan, yakni memperluas waktu observasi untuk meningkatkan akurasi data. Ketekunan pengamatan yakni mengecek catatan observasi dan lapangan secara berulang. Kemudian ada Triangulasi, yakni membandingkan hasil wawancara dengan dokumen dan arsip terkait untuk memastikan kredibilitas informasi yang diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil Penelitian

1. Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas X MAN 2 Langkat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki peran penting dalam pendidikan karakter siswa. Guru bukan hanya mengajar, tetapi juga bertindak sebagai pendamping, pembimbing, motivator, sahabat, dan teladan (uswatun hasanah) bagi peserta didik. Kepala MAN 2 Langkat, Lenna R. Pohan (2025), menyatakan: “Seorang guru idealnya harus mampu menjadi pendamping, pembimbing, dan suri tauladan yang baik... melihat siswa sebagai individu yang perlu mendapatkan bimbingan dan perhatian.”. Guru juga berperan sebagai fasilitator dalam pendidikan karakter, menekankan pemahaman konsep karakter melalui pembelajaran, pembiasaan, dan contoh nyata di sekolah. Selain itu, seluruh warga sekolah turut berperan dalam pendidikan karakter, sehingga proses ini menjadi menyeluruh dan terintegrasi.

2. Cara dan Proses Penanaman Pendidikan Karakter

Penanaman karakter dilakukan melalui pembelajaran intrakurikuler maupun ekstrakurikuler dengan berbagai pendekatan:

Melalui Mata Pelajaran PAI dan PKn: PAI mengajarkan akhlak dan nilai-nilai agama, sedangkan PKn menekankan 12 pilar karakter dan nilai Pancasila, yang dijelaskan dengan pendekatan persuasif, studi kasus, dan contoh aplikatif.

Metode Khusus:

- a. *Modeling*: Guru menjadi teladan bagi siswa.
- b. *Reward and Punishment*: Menguatkan perilaku positif dan mempercepat internalisasi nilai karakter.
- c. *Pesan Pendek dan Slogan*: Menjadi sugesti dan motivasi di lingkungan sekolah.
- d. *Reinforcement*: Penguatan mental dan motivasi bagi seluruh siswa.
- e. *Program Praktik Pendidikan Karakter*: Dilakukan melalui RPP dan kegiatan ekstrakurikuler seperti *environmental learning*, yang memberi pengalaman nyata di luar kelas.

Pendidikan karakter dilakukan secara konsisten, terintegrasi dalam kegiatan sehari-hari, dan melibatkan semua pihak di sekolah, sehingga siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai positif dalam kehidupan nyata (Lenna R. Pohan, 2025; Fidya Irhamna, 2025).

3. Peran Guru Akidah Akhlak dalam Integrasi Nilai untuk Membentuk Karakter Siswa

Guru Akidah Akhlak memiliki peran vital dalam mengintegrasikan nilai agama dan nilai Pancasila untuk membentuk karakter siswa, terutama dalam Kurikulum Merdeka (mandiri berubah). Peran tersebut dapat dirinci sebagai berikut:

- a. Teladan: Menjaga perilaku, mengontrol perkataan dan tindakan, serta memiliki kepribadian yang dicontoh siswa. Guru juga terlibat dalam masyarakat untuk menularkan nilai positif (Fidya Irhamna, 2025; Lenna R. Pohan, 2025).
- b. Fasilitator: Menyediakan media dan strategi belajar yang tepat, memfasilitasi kegiatan belajar, membimbing dan membantu siswa sesuai kemampuan mereka, termasuk praktik ibadah dan kegiatan kolaboratif (Fidya Irhamna, 2025; Lenna R. Pohan, 2025).
- c. Motivator: Memotivasi siswa dan diri sendiri, mengembangkan karakter, dan melakukan mentoring untuk menumbuhkan potensi kreatif siswa (Fidya Irhamna, 2025).
- d. Evaluator: Menilai kepribadian siswa, memberikan apresiasi, serta memberi bimbingan dan pertimbangan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan pengembangan karakter siswa (Fidya Irhamna, 2025; Lenna R. Pohan, 2025).

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Akidah Akhlak di kelas X MAN 2 Langkat memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk karakter religius dan moral peserta didik. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar yang menyampaikan materi keimanan, tetapi juga sebagai pembimbing, pelatih, penasihat, teladan, motivator, dan evaluator yang senantiasa menanamkan nilai-nilai moral dan religius dalam kehidupan sehari-hari siswa. Peran guru yang holistik ini mencerminkan penerapan pendidikan karakter Islami yang terpadu.

Sebagai pengajar, guru Akidah Akhlak menguasai materi, merancang metode pembelajaran yang relevan, dan menggunakan pendekatan inovatif seperti diskusi, dialog, dan keteladanan.

Guru juga membimbing siswa secara personal untuk menanamkan nilai moral, membentuk karakter yang baik, dan menjadi teladan spiritual. Dalam peran sebagai pembimbing dan pelatih, guru mengarahkan siswa untuk memiliki akhlak mulia, membantu mengembangkan keterampilan, bakat, dan kepercayaan diri, sekaligus memastikan perilaku siswa selaras dengan nilai-nilai agama dan etika. Guru juga menjalankan fungsi sebagai penasihat dan model, menampilkan perilaku yang dapat dipercaya dan ditiru, sehingga menjadi contoh nyata bagi siswa dalam bersikap jujur, disiplin, sopan, dan bertanggung jawab.

Pembentukan karakter siswa kelas X MAN 2 Langkat menunjukkan hasil yang signifikan, meskipun ada perbedaan motivasi di antara siswa. Karakter yang telah terbentuk mencakup disiplin, kejujuran, dan sopan santun. Sikap disiplin terlihat dari ketaatan siswa terhadap aturan sekolah, hadir tepat waktu, dan mematuhi ketentuan seragam serta jam pelajaran. Kejujuran ditanamkan melalui interaksi sehari-hari, pembiasaan perilaku, dan penerapan sanksi mendidik. Sopan santun dikembangkan melalui pembelajaran Akidah Akhlak yang mendorong siswa untuk berperilaku santun dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di masyarakat.

Peran guru sebagai teladan, fasilitator, motivator, dan evaluator menjadi kunci keberhasilan pembentukan karakter ini. Sebagai teladan, guru menjaga perilaku, mengontrol perkataan dan tindakan, membiasakan sikap baik, menampilkan kepribadian positif, dan terlibat aktif dalam masyarakat. Guru sebagai fasilitator menyediakan strategi dan media pembelajaran yang tepat, memfasilitasi kegiatan belajar kreatif, serta membimbing siswa sesuai kemampuan masing-masing sehingga meningkatkan minat belajar, kerja sama, kreativitas, dan kemandirian siswa. Dalam peran motivator, guru terus mendorong siswa melalui diskusi, mentoring, dan kegiatan kreatif yang sesuai bakat serta minat, sehingga tercipta karakter yang toleran, kritis, kreatif, dan mandiri. Terakhir, sebagai evaluator, guru melakukan penilaian kepribadian, memberikan apresiasi yang adil, dan memberikan bimbingan serta pertimbangan untuk mengoptimalkan pengembangan potensi peserta didik.

Secara keseluruhan, integrasi peran guru Akidah Akhlak di MAN 2 Langkat terbukti efektif dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki karakter Islami yang kuat. Guru menjadi pilar utama dalam menanamkan nilai-nilai moral, religius, dan sosial yang akan membekali siswa menghadapi kehidupan masa depan dengan berakhlak mulia dan bertanggung jawab.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dari objek peran Guru Akidah Akhlak dalam mengintegrasikan nilai-nilai dalam membentuk karakter belajar siswa kelas X di MAN 2 Langkat, melalui empat peran utama, yakni sebagai teladan, fasilitator, motivator, dan evaluator. Hasil penelitian

menunjukkan beberapa temuan yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peran Guru Akidah Akhlak di madrasah yaitu terlibat secara aktif dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila melalui berbagai kegiatan pembelajaran. Dengan pendekatan holistik yang menggabungkan ajaran agama dan nilai-nilai Pancasila, Guru Akidah Akhlak berhasil meningkatkan penalaran bahwa paham dengan nilai yang berpedoman Pancasila.
2. Bentuk karakter siswa yaitu karakter terpuji pada siswa kelas X MAN 2 Langkat diantaranya adalah disiplin, yakni sikap mematuhi aturan yang ada di MAN 2 Langkat. Jujur, yakni sebuah sikap untuk berperilaku ataupun berucap sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Sopan santun, yakni sebuah sikap yang menunjukkan nilai-nilai yang berkaitan dengan tata norma sosial dan agama, artinya segala sikap dan tingkah laku siswa warga MAN 2 Langkat sesuai dengan kondisi norma masyarakat sekitar daerah Kabupaten Langkat.
3. Peran Guru Akidah Akhlak dalam membentuk karakter siswa kelas X di MAN 2 Langkat yaitu menunjukkan pentingnya dukungan yang berkelanjutan dari seluruh pihak sekolah dan masyarakat dalam menjaga 111 119 dan meningkatkan implementasi proyek ini. Guru Akidah Akhlak bukan saja untuk mengajar, tetapi bisa dalam peranannya yang luar biasa dalam model teladan, fasilitator, motivator, dan evaluator

Rekomendasi

1. Bagi Guru: Terus meningkatkan kompetensi pedagogik dengan metode pembelajaran inovatif yang menekankan keteladanan dan integrasi nilai religius dalam setiap mata pelajaran. Memotivasi siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai karakter melalui pembimbingan, mentoring, dan kegiatan kreatif yang relevan. Menjadi evaluator yang objektif dan konsisten dalam menilai perilaku, pengetahuan, dan keterampilan siswa, serta memberikan apresiasi untuk mendorong pengembangan karakter.
2. Bagi Siswa: Meningkatkan kesadaran diri untuk menanamkan nilai-nilai religius dan moral dalam kehidupan sehari-hari. Aktif mengikuti pembiasaan dan kegiatan pengembangan karakter yang difasilitasi guru. Mengembangkan bakat dan minat melalui kegiatan kreatif dan kolaboratif sebagai bagian dari pengembangan karakter dan kompetensi abad ke-21.
3. Bagi Sekolah: Memberikan dukungan penuh bagi guru dalam penyediaan sarana, waktu, dan pelatihan terkait pengembangan karakter siswa. Memfasilitasi program-program pembiasaan dan kegiatan pengembangan karakter yang konsisten serta terintegrasi dengan kurikulum. Menjalankan kerja sama dengan orang tua dan masyarakat untuk memperkuat internalisasi nilai-nilai religius, moral, dan sosial pada siswa.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya: Disarankan untuk meneliti implementasi pendidikan karakter di jenjang yang lebih tinggi atau sekolah lain agar dapat dibandingkan efektivitas metode guru

Akidah Akhlak. Meneliti hubungan antara karakter religius siswa dengan prestasi akademik untuk melihat keterkaitan antara akhlak dan kinerja belajar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, penulis bersyukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, dan kekuatan sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung penelitian ini, terutama kepada pembimbing yang telah memberikan arahan, masukan, dan bimbingan yang sangat berharga. Terima kasih juga disampaikan kepada Kepala Madrasah, guru, dan siswa Kelas X MAN 2 Langkat yang telah bersedia memberikan data, informasi, serta dukungan selama penelitian berlangsung. Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk kesempurnaan di masa mendatang.

REFERENSI

- Fidya Irhamna, S.Pd.I. (2025). *Wawancara pribadi mengenai peran guru Akidah Akhlak dalam pembentukan karakter siswa kelas X di MAN 2 Langkat*.
- Lenna R. Pohan. (2025). *Wawancara pribadi mengenai strategi pembentukan karakter siswa di MAN 2 Langkat*.
- Lestari, S. (2020). *Psikologi Keluarga (Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga)*. Jakarta: Kencana.
- Moleong, L.J. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2020). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Suwandi, B. d. (2020). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipt.
- Wahyudi, I. (2023). *Mengejar Professionalisme Guru*. Jakarta : Prestasi Pustaka.